

KONTRIBUSI PARIWISATA TERHADAP PENDAPATAN ASLI DAERAH (PAD) DI PROVINSI BALI TAHUN 2011-2015

Nashihul Amin Assyakur

Program Studi Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas
muhammadiyah yogyakarta Jl. Brawijaya (lingkar selatan), tamantirto,kasihlan,
bantul, daerah istimewa yogyakarta 55183

Email: amin.assyakur24@gmail.com

INTISARI

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kontribusi pariwisata terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) di Provinsi Bali pada tahun 2011-2015, Studi Kasus di 1 Kota dan 8 Kabupaten di Provinsi Bali. Variabel independen dalam penelitian ini terdiri dari Pendapatan Perkapita, umlah Wisatawan, dan Jumlah Hotel. Sedangkan variabel dependen adalah Pendapatan Asli Daerah. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang diperoleh dari Badan Pusat Statistika (BPS) Provinsi Bali dari tahun 2011-2015. Penelitian ini menggunakan analisis regresi data panel dengan menggunakan estimasi fixed effect dengan menggunakan Eviews8. Hasil penelitian menyatakan bahwa Pendapatan Perkapita, Jumlah wisatawan, dan Jumlah Hotel berpengaruh positif signifikan terhadap Pendapatan Asli Daerah sektor pariwisata di Provinsi Bali.

Kata Kunci: Pendapatan Asli Daerah, Pendapatan Perkapita, Jumlah Wisatawan
Jumlah Hotel.

ABSTRACT

This study aims to contribution tourism on regions revenue in Bali Province in 2011-2015, Case Studies in 1 City and 8 Districts in the Bali Province. The independent variables in this study consisted of per capita income, number of tourists, and number of hotels. While the dependent variable is Regional Original Income. The data used in this study are secondary data obtained from the Central Statistics Agency (BPS) of Bali Province from 2011-2015. This research uses panel data regression analysis using fixed effect estimation using Eviews 8. The results of the study state that per capita Income, number of tourists, and number of hotels have a significant positive effect on Regional Original Income in the tourism sector in Bali Province.

Keywords: Regional Original Income, Per capita income, Number of tourists,
Number of hotels

PENDAHULUAN

Salah satu upaya untuk meningkatkan Pendapatan Asli daerah yaitu dengan cara mengoptimalkan sektor pariwisata. Keterkaitan pariwisata dengan pendapatan asli daerah berjalan melalui jalur penerimaan hasil pajak atau bukan pajak. Menurut tambunan yang dikutip Rudy Badrudin (2001), bahwa industri pariwisata yang menjadi sumber PAD adalah pariwisata milik masyarakat daerah (Community Tourism Development atau CTD). Dengan mengembangkan CTD pemerintah daerah bisa memperoleh peluang penerimaan pajak dan beragam retribusi dari kegiatan pariwisata yang bersifat mutisektoral, bisa meliputi hotel, restoran, usaha perjalanan wisata, profesional convention organizer, pendidikan formal dan informal pelatihan transportasi.

Sedangkan pariwisata yaitu industri jasa yang memiliki mekanisme aturan yang kompleks dikarenakan mencakup pengaturan pergerakan wisatawan dari negara dan daerah asal, ke daerah tujuan hingga kembali lagi ke daerah dan negara asal yang sangat berkaitan dengan komponen seperti biro perjalanan, *guide*/pemandu wisata, akomodasi, transportasi dan lain sebagainya. pariwisata juga menawarkan berbagai jenis produk dan wisata yang beragam mulai dari wisata alam, budaya, sejarah, wisata buatan dan wisata minat khusus. Menurut Salah Wahab dalam bukunya "Tourism Mangement" pariwisata yaitu jenis industri yang mampu menciptakan lapangan kerja dan mendongkrak pertumbuhan ekonomi, standar hidup serta menstimulasi sektor-sektor produktivitas lainnya. Selanjutnya industri-industri klasik seperti industri kerajinan tangan, cinderamata,

transportasi, penginapan secara ekonomis juga akan dipandang sebagai industri (Salah,2003).

Keterkaitan antara Bali dengan pariwisata tidak dapat dipisah. Tidak hanya Pemerintah Propinsi (Pemprop) Bali yang mengharapkan hasil sektor jasa ini untuk meningkatkan pembangunan, tetapi sebagian juga masyarakat bertumpu pada sektor ini. Apakah yang dilakukan Pemprop Bali maupun masyarakat untuk membangun pariwisata sebenarnya merupakan langkah yang tepat. Mengingat potensi Bali bukan merupakan pertambangan maupun energi, melainkan pariwisata melalui budaya, seni, adat-istiadat dan potensi alamnya. Akan tetapi, sektor pariwisata juga merupakan bisnis jasa yang rentan dengan perubahan kodisis ekonomi, sosial, politik serta kenyamanan, yang sifatnya tidak lokal regional, tapi sudah mengglobal.

Berdasarkan pembahasan diatas, maka judul penelitian ini adalah **“Kontribusi Pariwisata Terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) di Provinsi Bali Tahun 2011-2015“**

METODE PENELITIAN

Objek penelitian yang dilakukan oleh peneliti pada penelitian ini adalah satu Kota dan delapan Kabupaten di Provinsi Bali. Berikut daftar satu Kota dan delapan Kabupaten di Provinsi Bali yang menjadi objek penelitian ini : Kota Denpasar, Kabupaten Badung, Bangli, Buleleng, Gianyar, Jembrana, Klungkung, Karangasem, dan Kabupaten Tabanan.

Dalam penelitian ini terdiri dari variabel dependen (Y) dan variabel independen (X). Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah Pendapatan Asli Daerah (Y) sedangkan variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah Pendapatan Perkapita (X1) Jumlah Wisatawan (X2), Jumlah Hotel (X3).

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Analisis Regresi Data Panel

1. Pemilihan Model Regresi Panel

Untuk menentukan pendekatan model regresi terbaik yang sesuai dengan data penelitian harus dilakukan beberapa uji, antara lain uji Chow, uji Hausman dan Uji Lagrange Multiplier.

a. Uji Chow

Uji Chow digunakan untuk menentukan salah satu model terbaik antara model *Common Effect* dan *Fixed Effect*. Hipotesis yang digunakan dalam pengujian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 5.2
Hasil Uji Chow

Redundant Fixed Effect Tests			
Equation: Fixed Effect			
Test cross-section fixed effects			
Effects Test	Statistic	d.f	Prob.
Criss-section F	9.926720	(8,33)	0.0000
Cross-section Chi-square	55.155546	8	0.0000

Sumber: data sekunder diolah, 2019

Berdasarkan Tabel 5.2 tersebut diketahui bahwa nilai probabilitas cross section F hasil pengujian sebesar 0,0000 lebih kecil dari 0,05, yang berarti H_0 ditolak dan disimpulkan bahwa model *Fixed Effect* yang terbaik.

b. Uji Hausman

Uji Hausman digunakan untuk menentukan salah satu model terbaik antara model *Random Effect* dan *Fixed Effect*. Hipotesis yang digunakan dalam pengujian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 5.3
Hasil Uji Hausman

Correlated Random Effects- Hausman Test			
Equation: Random Effects			
Test cross-section random effects			
Tes Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq.df	Prob
Cross-section random	10.327399	3	0.0015

Sumber: data sekunder diolah, 2019

Berdasarkan Tabel 5.3 tersebut diketahui bahwa nilai probabilitas *Chi-Square* hasil pengujian sebesar 0,0015 lebih kecil dari 0,05, yang berarti H_0 ditolak dan disimpulkan bahwa model *Fixed Effect* yang terbaik. Oleh karena hasil uji Chow dan uji Hausman telah memberikan kesimpulan yang konsisten maka uji Lagrange Multiplier tidak perlu dilakukan.

Berdasarkan hasil uji Chow dan uji Hausman, maka dalam penelitian ini menggunakan regresi data panel model *Fixed Effect*.

2. Hasil Estimasi Data Panel

Bagian ini menjelaskan model yang terbaik berdasarkan Uji Chow dan Uji Hausman yang dilakukan regresi data panel (*Eviews 8*). Dalam analisis ini

terdapat tiga model pendekatan yang digunakan yaitu diantaranya pendekatan *Common Effect*, *Fixed Effect* dan pendekatan *Random Effect* yang dilihat pada tabel berikut:

Tabel 5.4
Hasil Regresi Data Panel

Variabel Dependen (Pendapatan Asli Daerah)	Model		
	<i>Common Effect</i>	<i>Fixed Effect</i>	<i>Random Effect</i>
PP	0.0000	0.0058	0.0068
JW	0.0168	0.0144	0.0435
JH	0.0000	0.0461	0.0075
R2	0.776309	0.966849	0.542360
F-Statistic	-	42.68710	16.19668
Probabilitas	-	0.000000	0.000000
Durbin-Watson stat	0.482726	1.619683	1.402718

Berdasarkan tabel diatas yang menunjukkan analisis model *Common Effect*, *Fixed Effect*, dan *Random Effect* yang telah dilakukan, hasil menggunakan Uji Chow dan Uji Hausman menunjukkan bahwa penelitian disarankan untuk menggunakan model *Fixed Effect*.

3. Hasil Analisis Regresi Data Panel

Hasil pemilihan model regresi menunjukkan bahwa model *fixed effect* yang terbaik, sehingga pada penelitian ini pengujian hipotesis berdasarkan pada hasil estimasi model regresi *fixed effect*. Hasil perhitungan model regresi *fixed effect* disajikan pada Tabel 5.5 berikut.

Tabel 5.5
Hasil Model Regresi *Fixed Effect*

Variabel Dependen: Pendapatan Asli Daerah	Model Fixed Effect
Konstanta	2.602088
Standar Error	3.946534
Probabilitas	0.5143
PP	1.041500
Standar Error	0.446270

Probabilitas	0.0058
JWIS	0.238160
Standar Error	0.339866
Probabilitas	0.0144
JHOT	0.112792
Standar Error	0.443703
Probabilitas	0.0461
Adjusted R²	0.934336
F-statistik	42.68710
Probabilitas	0.000000
Durbin Watson stat	1.619683

Sedangkan pengaruh *cross-section* atau efek wilayah yang berbeda di setiap provinsi terhadap variabel Pendapatan Asli Daerah. Provinsi yang memiliki *cross-section* yang bernilai positif atau negatif adalah sebagai berikut:

Tabel 5.6
Hasil *Cross-section*

No	Kabupaten/Kota	Koefisien
1	DENPASAR	0.771870
2	BADUNG	0.913174
3	BANGLI	0.184792
4	BULELENG	-0.783628
5	GIANYAR	-0.462916
6	JEMBRANA	0.123088
7	KLUNGKUNG	-0.166676
8	KARANGASEM	-0.289852
9	TABANAN	-0.289852

Dari Tabel 5.8 dapat diketahui terdapat beberapa Kota/Kabupaten di Provinsi Bali yang digunakan dalam penelitian ini memiliki hasil koefisien *cross-section* positif diantaranya terdapat pada Kota Denpasar, Kabupaten Badung, Bangli, Buleleng, Klungkung, Karangasem, dan Kabupaten Tabanan yang berarti memiliki pengaruh terhadap variabel Pendapatan Asli Daerah. Sedangkan pada Kabupaten Gianyar dan Jembrana memiliki koefisien negatif. Dan nilai koefisien

terbesar terdapat pada Kabupaten Tabanan yang berarti memiliki pengaruh paling besar. Sedangkan wilayah yang memiliki koefisien terkecil yaitu terdapat pada kabupaten Gianyar.

Berdasarkan hasil model regresi *fixed effect* pada Tabel 5.7 tersebut dapat dijelaskan beberapa hasil uji sebagai berikut:

1. Uji Pengaruh Parsial (Uji t)

Uji t merupakan uji untuk mengetahui pengaruh variabel bebas yang terdiri dari pendapatan perkapita, jumlah wisatawan, serta jumlah hotel secara parsial terhadap variabel terikat (pendapatan asli daerah/PAD). Hipotesis yang diajukan:

Berdasarkan hasil uji t yang ada pada Tabel 5.4 tersebut dapat diketahui bahwa:

- a. Variabel pendapatan perkapita memiliki nilai probabilitas sebesar 0,0058 dengan koefisien regresi sebesar 1.041500. Oleh karena nilai probabilitas yang diperoleh $< 0,05$ dan koefisien regresi bernilai positif, maka H_0 ditolak dan disimpulkan bahwa pendapatan perkapita berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan asli daerah (PAD). Nilai koefisien regresi pendapatan perkapita sebesar 1.041500 berarti bahwa apabila pendapatan perkapita penduduk di provinsi Bali tahun 2011 – 2015 naik atau bertambah satu rupiah, maka PAD provinsi Bali tahun 2011 – 2015 bertambah 1.041500rupiah. Implikasi dari hasil tersebut adalah semakin tinggi pendapatan perkapita penduduk suatu daerah, maka semakin tinggi pula pendapatan asli daerah (PAD) daerah tersebut.

- b. Variabel jumlah wisatawan memiliki nilai probabilitas sebesar 0,0144 dan koefisien regresi bernilai positif = 0.2381. Oleh karena nilai probabilitas yang diperoleh $< 0,05$ dan koefisien regresi bernilai positif, maka H_0 ditolak dan disimpulkan bahwa jumlah wisatawan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan asli daerah (PAD). Nilai koefisien regresi jumlah wisatawan sebesar 0.2381 berarti bahwa apabila jumlah wisatawan di provinsi Bali tahun 2011 – 2015 naik atau bertambah satu orang, maka PAD provinsi Bali tahun 2011 – 2015 bertambah 0.2381 persen. Implikasi dari hasil tersebut adalah semakin tinggi jumlah wisatawan suatu daerah, maka semakin tinggi pula pendapatan asli daerah (PAD) daerah tersebut.
- c. Variabel jumlah hotel memiliki nilai probabilitas sebesar 0,0461 dengan koefisien regresi sebesar 0.1127. Oleh karena nilai probabilitas yang diperoleh $< 0,05$ dan koefisien regresi bernilai positif maka H_0 ditolak, dan disimpulkan bahwa jumlah hotel berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan asli daerah (PAD). Nilai koefisien regresi jumlah hotel sebesar 0.1127 yang berarti bahwa apabila jumlah hotel di provinsi Bali tahun 2011 – 2015 bertambah satu unit, maka PAD provinsi Bali tahun 2011 – 2015 bertambah 0.1127 persen. Implikasi dari hasil tersebut adalah semakin banyak jumlah hotel di suatu daerah, maka semakin tinggi pendapatan asli daerah (PAD) daerah tersebut.

2. Uji Simultan (Uji F)

Uji F merupakan uji untuk mengetahui pengaruh pendapatan perkapita, jumlah wisatawan, serta jumlah hotel secara simultan atau secara bersama-sama terhadap variabel pendapatan asli daerah (PAD).

Hipotesis yang diajukan:

Berdasarkan hasil perhitungan model regresi *fixed effect* yang disajikan pada Tabel 5.7 diperoleh nilai probabilitas (F-statistic) sebesar 0,0000 lebih kecil dari 0,05, maka H_0 ditolak dan disimpulkan bahwa variabel pendapatan perkapita, jumlah wisatawan, dan jumlah hotel secara simultan berpengaruh signifikan terhadap pendapatan asli daerah (PAD) di provinsi Bali.

3. Koefisien Determinasi (R^2)

Berdasarkan hasil perhitungan model regresi *fixed effect* yang disajikan pada Tabel 5.7 diperoleh nilai *R Squared* sebesar 0,9343, hal ini menunjukkan bahwa besarnya pengaruh variabel pendapatan perkapita, jumlah wisatawan dan jumlah hotel secara simultan atau secara bersama-sama terhadap pendapatan asli daerah (PAD) provinsi Bali adalah sebesar 93,43%, sedangkan sisanya sebanyak 6,57% pendapatan asli daerah (PAD) dipengaruhi oleh faktor lain diluar variabel pendapatan perkapita, jumlah wisatawan dan jumlah hotel.

4. Uji Asumsi Klasik Regresi Data Panel

a. Uji Multikolinearitas

Tabel 5.7
Hasil Uji Multikolinearitas

Variabel Bebas	LOG(PEND PERKAPITA)	LOG (JUM WISATAWAN)	LOG (JUM HOTEL)
LOG (PEND_PERKAPITA)	1.000000	0.266979	0.719468
LOG (JUM_WISATAWAN)	0.266979	1.000000	0.327248
LOG (JUM_HOT)	0.719468	0.327148	1.000000

Sumber: data sekunder diolah, 2019

Tabel 5.5 di atas memperlihatkan bahwa tidak ada koefisien korelasi antar variabel bebas dengan nilai yang lebih besar dari 0,9, maka dapat disimpulkan bahwa model regresi data panel dalam penelitian ini tidak terjadi multikolinearitas atau asumsi multikolinearitas model regresi data panel dalam penelitian ini telah terpenuhi.

b. Uji Heteroskedastisitas

Tabel 5.8
Hasil Uji Heterokedastisitas

Heteroskedasticity Test: White			
F-statistic	0.558159	Prob. F(3,41)	0.6457
Obs*R-squared	1.765726	Prob. Chi-Square(3)	0.6224
Scaled explained SS	5.913075	Prob. Chi-Square(3)	0.1159

Sumber: data sekunder diolah, 2019

Berdasarkan Tabel 5.6 di atas, diperoleh hasil nilai probabilitas Obs*R-squared sebesar 0,6224 lebih besar dari 0,05 yang berarti tidak terjadi heteroskedastisitas dalam model. Dengan demikian, asumsi tidak adanya heteroskedastisitas dalam model terpenuhi.

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan dalam penelitian ini, maka didapatkan beberapa kesimpulan antara lain:

1. Variabel pendapatan per kapita berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan asli daerah (PAD) Provinsi Bali. Hal ini berarti bahwa semakin tinggi pendapatan per kapita penduduk provinsi Bali, maka semakin tinggi pula pendapatan asli daerah (PAD) Provinsi Bali.
2. Variabel jumlah wisatawan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan asli daerah (PAD) Provinsi Bali. Hal ini berarti bahwa semakin tinggi jumlah wisatawan yang berkunjung ke provinsi Bali, maka semakin tinggi pula pendapatan asli daerah (PAD) Provinsi Bali
3. Variabel jumlah hotel berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan asli daerah (PAD) Provinsi Bali. Hal ini berarti bahwa semakin banyak jumlah hotel yang didirikan oleh pemerintah maupun pihak swasta di Provinsi Bali, maka semakin tinggi pula pendapatan asli daerah (PAD) provinsi Bali.

B. Saran

Beberapa saran yang dapat disampaikan sesuai dengan hasil penelitian ini yaitu:

1. Bagi Pemerintah Provinsi Bali

Pendapatan per kapita terbukti dapat meningkatkan pendapatan asli daerah (PAD) provinsi Bali, dengan demikian disarankan kepada pemerintah provinsi Bali untuk meningkatkan pendapatan per kapita penduduk yang salah satunya dilakukan dengan cara memberikan lapangan pekerjaan kepada penduduk lokal terutama di sektor pariwisata, seperti menjadi pemandu wisata, menjadi penerjemah bahasa, maupun memberikan pinjaman lunak kepada penduduk lokal untuk membuka usaha di sekitar wilayah wisata di provinsi Bali, sehingga secara otomatis meningkatkan pendapatan per kapita penduduk provinsi Bali.

2. Bagi Peneliti Selanjutnya

- a. Peneliti selanjutnya diharapkan menambahkan jumlah sampel penelitian yang lebih banyak dari penelitian ini, sehingga hasil penelitiannya dapat mencerminkan sesuai dengan kenyataannya.
- b. Peneliti selanjutnya diharapkan menambah variabel bebas baru yang mempengaruhi pendapatan asli daerah (PAD) seperti investasi, jumlah obyek wisata, jumlah restoran, maupun inflasi untuk mengembangkan penelitian yang lebih komprehensif.

DAFTAR PUSTAKA

- Afriyani, Desta. (2017). Analisis Pengaruh Investasi dan PDRB Per Kapita Terhadap Pendapatan Asli Daerah Kabupaten/ Kota Di Provinsi Jawa Barat Tahun 2011-2015. *Skripsi*. Program Studi Ekonomika Terapan Departemen Ekonomika dan Bisnis Sekolah Vokasi Universitas Gadjah Mada Yogyakarta.
- Andyta, W. (2013). analisis optimalisasi penerimaan daerah sektor pariwisata untuk meningkatkan pendapatan asli daerah kota semarang dan faktor-faktor yang mempengaruhinya. *Skripsi*, Fakultas Ekonomi & Bisnis.

- Antari, N. L. S. (2013). Peran Industri Pariwisata Terhadap Penerimaan Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Gianyar .*Jurnal Perhotelan dan Pariwisata* Agustus 2013, 3(1).
- Arlina, R., & Purwanti, E. Y. (2013). Analisis Penerimaan Daerah Dari Industri Pariwisata di Provinsi DKI Jakarta dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya (Doctoral dissertation, Fakultas Ekonomika dan Bisnis).
- BPS Provinsi Bali. (2018). *Provinsi Bali Dalam Angka 2018*. BPS Provinsi Bali
- Dirjen Pariwisata (1991) Undang-Undang No. 9 Tahun 1990, tentang Kepariwisataaan. Jakarta
- Irmah. (2017). Pengaruh Jumlah Wisatawan terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) kota Palembang melalui Pajak Hotel sebagai Variabel Intervening (Studi Kasus Dinas Pendapatan Daerah Kota Palembang). *Skripsi*. Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muhammadiyah Palembang.
- Lestari, Diana (2016). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Asli Daerah Kota Samarinda. *Conference on Management and Behavioral Studies*: 642-651.
- Murib, Pidelis Debby C. Rotinsulu, dan Krest D. Tolosang. (2016). Pengaruh Pendapatan Perkapita, Jumlah Perusahaan dan Jumlah Penduduk Terhadap Pendapatan Asli Daerah Di Kabupaten Nabire Papua Tahun 2004-2013. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, Vol.16, No.01: 839-851.
- Novitri, Q., Junaidi, J., & Safri, M. S. M. (2014). Determinan Penerimaan Daerah dari Sektor Pariwisata di Kabupaten/Kota Provinsi Jambi. *Jurnal Perspektif Pembiayaan dan Pembangunan Daerah*, 1(3), 149.
- Pramesti, Betania,."Analisis Pengaruh Jumlah Wisatawan, Jumlah Obyek Wisata, Pendapatan Perkapita, dan Investasi terhadap Pendapatan Asli Daerah di daerah Istimewa Yogyakarta". Skripsi Program Studi Ilmu Ekonomin Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Yogyakarta. 2014
- Putra, Rheza Prima. (2018). Analisis Pengaruh Pendapatan Domestik Regional Bruto, Jumlah Wisatawan Dan Jumlah Hotel Terhadap Pendapatan Asli Daerah Di Provinsi Bali Tahun 2011-2015. *Skripsi*. Fakultas Ekonomi, Universitas Islam Indonesia Yogyakarta.
- Qadarrochman, N., & SBM, N. (2010). Analisis Penerimaan Daerah dari Sektor Pariwisata di Kota Semarang dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya(Doctoral dissertation, Universitas Diponegoro).
- Rozikin, M. Khairur. (2016). "Pengaruh Jumlah Kunjungan Wisatawan, dan Jumlah Hotel Terhadap Pendapatan Asli Daerah di Pulau Lombok. Naskah Publikasi. Fakultas Ekonomi, Universitas Muhammadiyah Yogyakarta
- Salah, Wahab. 2003. *Manajemen Kepariwisataaan*, PT. Pradnya Paramita, Jakarta
- Samsubar, Saleh. 2003. "Kemampuan Pinjam Daerah Kabupaten dan Kota di Indonesia", Vol. XIV No. 2 Desember 2003, Semarang : Media Ekonomi & Bisnis
- Saputra, Rian. (2018). Pengaruh Jumlah Wisatawan, Jumlah Obyek Wisata, dan Retribusi Obyek Wisata Terhadap Pendapatan Asli Daerah di Kabupaten Gunung Kidul Tahun 2012-2016. *Skripsi*. Fakultas Ekonomi, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Widya Wiwaha Yogyakarta.

- Solot, Flora Trivonia. (2018). Pengaruh Jumlah Hotel Terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) Melalui Pajak Hotel Sebagai *Intervening* (Studi Kasus di Kota Yogyakarta Tahun 2013-2016). *Skripsi*. Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa Yogyakarta.
- Spillane, James J. 1989. Pariwisata Indonesia, Sejarah dan Prospeknya. Yogyakarta. Penerbit: Kanisius
- Tendean, Jesica Carolina, Sutomo Wim Palar, dan Krest Donald Tolosang. (2014) Pengaruh Jumlah Wisatawan Terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kota Manado Melalui Pajak Hotel Sebagai Intervening Variabel. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, Vol. 14, No.3: 1-15.
- Todaro.2000. Pembangunan Ekonomi di Dunia Ketiga, Edisi Bahasa Indonesia buku II. Penerbit Erlangga: Jakarta.
- Ramdani, Yaumul."Analisis Pengaruh Jumlah Kunjungan Wisatawan, Pajak, Retribusi dan Investasi Terhadap Penerimaan Pendapatan Asli Daerah di Daerah Istimewa Yogyakarta". Skripsi Program Studi Ilmu Ekonomi Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Yogyakarta. 2015

